

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memainkan peran yang sangat berpotensi dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru, meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Perekonomian berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih baik karena usaha ini banyak menyerap tenaga kerja, modal yang relative kecil. Selain dari itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mampu meningkatkan daya kreativitas bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih sekaligus juga bisa menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya.

Menurut (Partomo, 2004:2) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha baik di sektor tradisional maupun modern.

Menurut (Darwanto, 2008:22) beberapa alasan kuat mengapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu dikembangkan di Indonesia. Pertama, usaha kecil

menyerap banyak tenaga kerja, adanya perkembangan usaha kecil menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan jumlah kemiskinan. Kedua, pemerataan dalam distribusi pembangunan. Lokasi Usaha Kecil Menengah banyak di pedesaan dan menggunakan sumber daya alam lokal. Ketiga, pemerataan dalam distribusi pendapatan. Usaha Kecil Menengah sangat kompetitif dengan pola pasar hampir sempurna, tidak ada monopoli dan mudah dimasuki (*barrier to entry*).

Salah satu yang menjadi potensi di setiap daerah adalah keberadaan UMKM, karena usaha ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah masyarakat lokal. Namun tidak tentu berjalan dengan mulus, masalah yang dihadapi bukan berarti tidak bisa di atasi oleh para pelaku usaha ini tetapi hanya perlu bekerja sama dengan pemerintah, maka dari itu pemerintah sesuai dengan arah kebijakan fiskal 2014 yang salah satu tujuannya untuk membenahi usaha mikro kecil dan menengah menuju kearah yang lebih baik. Pemerintah juga menyadari pentingnya UMKM, bukan hanya sebagai salah satu sumber penting kesempatan kerja dan pendapatan, yang selanjutnya berarti salah satu sumber-sumber penting pengurangan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu, tetapi juga sebagai sumber pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Pringsewu bukan berarti tidak ada masalah justru dihadapkan oleh berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut bisa berbeda menurut wilayah, antar sektor, dan antar unit usaha di sektor yang sama. Namun

demikian, masalah-masalah yang sering disebut adalah keterbatasan modal, sumber daya manusia yang kurang memadai dan kesulitan dalam pemasaran. Hal-hal tersebut yang dialami oleh pelaku UMKM di kabupaten Pringsewu.

Tabel. 1. Daftar Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 2013

NO	KECAMATAN	JUMLAH UNIT USAHA			JUMLAH JENIS USAHA (SEKTOR)		
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	JASA PERDAGANGAN	INDUSTRI	
1.	ADILUWIH	188	19	1	14	170	38
2.	AMBARAWA	160	66	0	30	119	99
3.	BANYUMAS	304	114	0	20	312	86
4.	GADINGREJO	587	202	9	63	567	217
5.	PAGELARAN	278	19	1	17	276	27
6.	PARDasUKA	101	35	0	23	113	22
7.	PRINGSEWU	993	244	29	72	710	528
8.	SUKOHARJO	178	57	2	30	181	52
Jumlah		2789	756	42	269	2448	1069

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UMKM

Di Kabupaten Pringsewu, kelompok usaha yang mempunyai peranan terbesar pada sektor usaha adalah kelompok usaha makanan, minuman dan barang galian bukan logam. Dimana kebanyakan usaha yang ada di Kabupaten Pringsewu rata-rata bergerak di kedua kelompok ini, mulai dari usaha kecil dan kerajinan rumah tangga lalu usaha sedang sampai dengan beberapa usaha besar.

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah otonomi baru. Pada era otonomi daerah saat ini mewujudkan pembangunan nasional pada bidang ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah. Dengan adanya UUD Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang luas dalam membangun potensi daerahnya. Diperlukan upaya yang lebih inovatif dan kreatif oleh pemerintah daerah khusus-

nya kelembagaan pemerintah daerah di Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya secara merata.

Menurut (Ahmad Erani, 2012:16-19) kelembagaan merupakan hal yang utama dalam setiap pembangunan dan pengembangan di sektor apapun. Sumber kemajuan ekonomi sebuah negara yaitu: modal, sumber daya manusia (*human of capital*), sumber daya alam (*natural of resources*), tingkat kepadatan penduduk, pandangan mutakhir terhadap teknologi. Namun karena banyak hal yang tidak sesuai dengan keadaan dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara membaik bukan saja dari keempat faktor mutlak tersebut, tetapi ada faktor yang benar-benar harus diketahui, yaitu tentang kelembagaan pemerintah.

Melihat permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut, dibutuhkan peran dari kelembagaan pemerintah daerah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM yang berkewajiban untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Disinilah letak peran yang harus dimainkan oleh kelembagaan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Pringsewu. Karena itu perlu dibuat kebijakan yang tepat untuk mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti antara lain: perizinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan, dan pembiayaan/permodalan.

Dari fenomena di atas, sangat menarik untuk dicermati sebagai bahan pemikiran bagi penulis. Mencoba menelaah dan menganalisis bagaimana kondisi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Pringsewu, setelah adanya campur tangan

kelembagaan pemerintah dengan harapan agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak hanya besar dari sisi jumlah tenaga kerjanya tetapi juga mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya.

B. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diungkap, peneliti menarik perumusan masalah secara garis besar yang terjadi di Kabupaten Pringsewu. Secara umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah menghadapi dua masalah utama yaitu, masalah finansial dan permasalahan nonfinansial.

1. Pertama, finansial antara lain: kurangnya akses ke sumber dana formal, kurangnya kemampuan manajerial, kebijakan pemerintah
2. Kedua, nonfinansial antara lain : kurangnya pengetahuan atas teknologi dan produksi, kurangnya pengetahuan atas pemasaran karena terbatasnya informasi, keterbatasan sumber daya manusia.

PERMASALAHAN

Dalam latar belakang dan rumusan masalah sudah dijelaskan sebagian besar masalah yang terdapat di UMKM, oleh karena itu penulis menarik sebuah permasalahan inti yaitu :

1. Apakah pendapatan Usaha Mikro kecil dan Menengah meningkat setelah adanya pelatihan dan pembinaan dari kelembagaan pemerintah Kabupaten Pringsewu?

2. Apakah tenaga kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah meningkat setelah adanya pelatihan dan pembinaan dari kelembagaan pemerintah Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, tujuan penulis meneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya peran kelembagaan pemerintah dapat meningkatkan pendapatan setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan UMKM di Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui adanya peran kelembagaan pemerintah dapat meningkatkan tenaga kerja setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan UMKM di Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat lain yaitu :

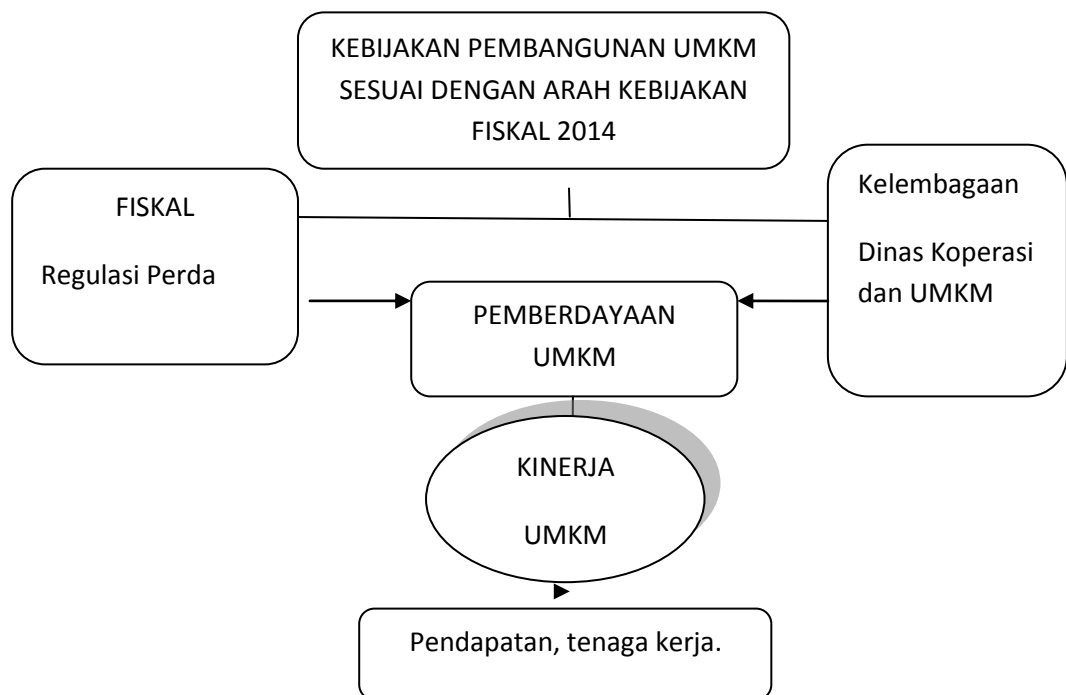
1. Manfaat akademis
 - 1.1. Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Ekonomi yang selama ini didapat oleh penulis.
 - 1.2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain apabila berminat mengulas permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

1.1. Memberikan gambaran kepada Pemerintahan Kabupaten Pringsewu dalam melihat kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di daerah tersebut.

1.2. Sarana sosialisasi mengenai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai upaya perluasan kesempatan kerja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Pemikiran

Melihat permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pringsewu, sangat dibutuhkan peran dari pemerintah daerah yaitu

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu yang berkewajiban untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Peran pemerintah sebagai fasilitator, sebagai pihak yang sangat berkepentingan dalam pembangunan perekonomian. Kehadiran kelembagaan dapat membantu mendorong kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu penambahan tenaga kerja, dan pendapatan.

F. Hipotesis

1. Diduga ada peningkatan pendapatan setelah mengikuti program pelatihan dan pembinaan UMKM di Kabupaten Pringsewu..
2. Diduga ada peningkatan tenaga kerja UMKM setelah mengikuti program pelatihan dan pembinaan.UMKM di Kabupaten Pringsewu.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. **I. PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kerangka pikir, hipotesis serta sistematika penulisan.
2. **II. TINJAUAN PUSTAKA**, bab ini menguraikan tentang teori- teori yang digunakan dalam pembahasan tema penelitian ini. Diantaranya meliputi peran kelembagaan pemerintah, konsep dasar Usaha Kecil Menengah.

3. **III. METODE PENELITIAN**, pada bab ini dikemukakan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : metode deskriptif untuk menganalisis data yang telah ada. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan primer yang merupakan data yang dikeluarkan oleh BPS dan Dinas terkait dalam permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber penelitian sebelumnya sebagai bahan kepustakaan analisis. jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

4. **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**, bersisi tentang penyajian data yang terkait dengan fokus penelitian, analisa data dan interpretasi data mensinkronkan fokus, temuan data dan sejumlah teori yang ada.

5. **V. SIMPULAN DAN SARAN** , bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan dan juga saran.